SERANGAN HAMA PENGGEREK BATANG SENGON (*Xystrocera festiva*) PADA TANAMAN SENGON(*Falcataria moluccana* (Miq.) Bernerby & J.W Grimes) DI BERBAGAI KETINGGIAN TEMPAT TUMBUH

Deonaldo Umbu Hinna

Fakultas Kehutanan INSTIPER

Email Korespondensi : deonaldoumbu@gmail.com

INTISARI

Tumbuhan sengon (*Falcataria moluccana* (Miq.) Bernerby & J.W Grimes) adalah spesies yang tumbuh cepat (fast growing spesies) yang banyak ditanam oleh masyarakat terkhususnya di pulau jawa.. Permasalahan yang sering dihadapi yaitu serangan hama penggerek batang (*Xystrocera festiva*) pada tegakan sengon yang menyebabkan penurunan dari segi kualitas dan kuantitas tanaman sengon. Penelitian ini dilakuan agar dapat mengetahui frekuensi dan intensitas serangan hama penggerek batang sengon (*Xystrocera festiva*) Pada berbagai ketinggian tempat yang berbeda dengan menggunakan intensitas sampling sebesar 10 % yang digunakan untuk menentukan petak ukur yang akan digunakan dalam kesluruhan luasan lahan penelitian dilakuan di 3 lokasi yang berbeda diantaranya Desa Girikerto dengan ketinggian tempat 2.500 mdpl, Desa Sinduharjo dengan ketinggian tempat 225 mdpl dan Desa Purwomartani dengan ketinggian tempat 127 mdpl. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di 3 lokasi tersebut ,frekuensi serangan terendah terjadi di Desa Girikerto pada ketinggian tempat 2.500 mdpl sebesar 24,60% dengan kategori rusak ringan, Desa Purwomartani dengan ketinggian tempat 127 mdpl sebesar 31,89% kategori rusak sedang dan yang tertinggi di Desa Sinduharjo dengan ketinggian tempat 225 mdpl sebesar 37,34%. Sedangkan Intensitas serangan terendah didesa Girikerto dengan ketinggian tempat 2.500 mdpl 25,4% skor 1 kategori rusak ringan , Desa purwomartani dengan ketinggian tempat 127 mdpl intensitas serangan sebesar 28,36% skor 2 rusak sedang dan yang tertinggi di Desa Sinduharjo dengan ketinggian tempat 225 mdpl intensitas serangan sebesar 28,95% skor 2 rusak sedang.

Kata kunci : Frekuensi dan intensitas serangan hama penggerek (*Xystrocera festiva*) batang sengon pada ketinggian tempat tumbuh

Yogyakarta, 21 September 2022

Dosen Pembimbing	Dosen Penguji
(Ir. Agus Prijono, MP.)	(Karti Rahayu Kusumaningsih, S.Hut.,MP)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman sengon yang memiliki nama latin (Falcataria moluccana (Miq.) Bernerby dan J.W Grimes merupakan salah satu kelompok hewan yang diciptakan dalam pengembangan Hutan Peternakan Modern dan Hutan Dusun Lokal di Indonesia. : jeung jing (Sunda), samudra sengon (Jawa), sika (Maluku), tedehu pute (Sulawesi), bae, wahogon (Irian Jaya) (Soerianegara dan Lemmens, 1993; Hidayat, 2002). jenis sengon (Falcatari moluccana (Miq.) menjadi pilihan sekaligus diva daerah setempat karena memiliki siklus pembuatan yang singkat dan cepat. Kemajuan pesat produk kayu sengon dapat bersaing di pasaran dengan menghadirkan lampu berkualitas Bahan kayu namun dalam peningkatan jenis sengon pilihan (Falcataria moluccana (Falcataria moluccana).Miq.) tidak dapat dipisahkan dari berbagai hambatan dan gangguan yang pada dasarnya mempengaruhi produksi bahan baku kayu ringan sebagai pilihan berbeda dengan norma. l hutan belantara kayu yang tak tertandingi, termasuk permasalahan yang sering dihadapi, khususnya serangan bor batang (Xystrocera festiva) pada tegakan sengon yang menyebabkan penurunan kualitas dan jumlah tanaman sengon, semakin tinggi ketinggian per 100 meter di atas permukaan laut udara suhu dari 0,5 - 1□C, kelembaban berperan penting dalam kandungan kelembaban serangga dan mempengaruhi aksi dan penyebaran serangga. Ciri-ciri serangan bor batang sengon antara lain batang berwarna merah tanah dan adanya serbuk bor kulit kayu (Natawiria dalam Nurhayati, 2001). Dari permasalahan di atas, pemeriksaan ini diarahkan untuk memutuskan pengulangan dan kekuatan serangan yang ditimbulkan oleh bor batang sengon (Falcataria moluccana (Miq.) di Rezim Sleman, Yogyakarta. Luas Rezim Sleman berkisar dari <100 sampai >1000 m di atas permukaan laut, dan permukaan tanah dapat dibagi menjadi tiga kelas, yaitu ketinggian < 100 m, 100 - 499 m, 500 - 999 dan > 1000 m di atas permukaan laut. Secara Administratif, Peraturan Sleman terdiri dari 17 sub-lokal , 86 kota, dan 1.212 desa.

METODE PENILITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

penelitian ini dilakukan di 3 tempat tumbuh antara lain yaitu di ketinggian 2.500 m dpl diwakili oleh Desa Girikerto, suhu rata-rata udara 26°C, curah hujan 133 mm/tahun, ketinggian 225 m dpl diwakili Desa Sinduharjo dan ketinggian 127 m dpl diwakili oleh Desa Purwomartani, curah hujan mencapai2.000 mm/tahun, dan suhu rata- rata udara 27-33 °C, Dengan masing – masingtitik koordinat dari ketiga lokasi tersebut yaitu Desa Girikerto terletak pada titik koordinat 7°38'07.6"S 110°23'27.7"E, Desa Sinduharjo yang terletak pada titik koordinat 7°42'32.2"S 110°24'34.5"E, Desa purwomartani terletak pada titik koordinat 7°45'13.9"S 110°25'56.3"E berada di Kabupaten Sleman. Daerah Istimewah Yogyakarta. dengan tipe iklim tropis basah dengan musim hujan antara bulan November – April dan kemarau antara bulan Mei- oktober, Adapun penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari 2022

Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif eksploratif yang pendekatan variabelnya dilakukan dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi

mengenai hama-hama pengganggu tegakan sengon (*Falcataria moluccana* (Miq.)). Dalam pengambilan data dilakukan dengan cara mengamati gejala serangan dan serangga hama penggerek batang sengon yang terdapat pada lokasi yang diamati dimana pengamatan dilakukan pada 3 lokasi yang berbeda- beda antara lain adalah Desa Girikerto, Desa Sinduharjo, Desa purwomartani yang terletak di Kabupaten Sleman.

Parameter yang Diamati

1. Frekuensi serangan yang di sebabkan oleh hama penggerek batang (*Xystrocera festiva*) pada tegakan sengon.
2. Intensitas serangan yang terjadi pada tegakan sengon (*Falcatari moluccana* (Miq.) Berneby & J.W Grimes

Analisis Data

Dalam menangani data tambahan berupa angka yang diperoleh dari pengamatan dan evaluasi di lapangan, akan diselesaikan dengan menggunakan Microsoft Achievement and Verifiable Things and Organization Game Plan (SPSS) untuk meningkatkan, meningkatkan ketepatan perhitungan dalam menangani data dan mengurangi kesalahan. kecepatan dalam menangani data. Penilaian data dilakukan dengan menggunakan grafik kuantitatif, khususnya data yang jelas tentang pengulangan, kekuatan serangan, dan tingkat kerusakan gangguan pada tegakan sengon. Untuk menentukan tingkat kerusakan yang ditimbulkan oleh gangguan tanaman sengon, diperlukan suatu standar yang memasukkan data yang adil dan sah tentang kerusakan tanaman sengon karena serangan iritasi yang terlihat di 3 tempat penelitian.

HASIL PENELITIAN

Frekuensi Serangan Hama Penggerek Batang Sengon (*Falcataria moluccana* (Miq) Bernerby & J.W Grimes) Pada Berbagai KetinggianTempat Tumbuh.

Tabel 1.Rata – Rata Frekuensi Serangan Hama Penggerek Batang Sengon (*Xystrocera festiva*) Dari 3 Ketinggian Tempat tumbuh Yang Berbeda.

Desa	Ketinggian	Frekuensi	Kategori
Girikerto	2.500 m dpl	24.60	Rusak ringan
Sinduharjo	225 m dpl	37.34	Rusak sedang
Purwomartani	127 m dpl	31.89	Rusak sedang

Tabel di atas merupakan normal dari 3 tempat kejadian penyerangan yang paling sering terjadi di Kota Sinduharjo, ketinggian tempat tersebut naik 225 meter di atas permukaan laut sebesar 37,34% dengan kelas yang cukup dirugikan, kemudian pada saat itu Kota Purwomartani , ketinggian tempat tumbuh 127 meter di atas permukaan laut dengan serangan berulang 31,89% dengan klasifikasi kerusakan sedang terakhir serangan paling sedikit terjadi di Kota Girikerto,

tingkat perkembangannya adalah 2.500 mdpl pada 24,60% di kelas kerusakan ringan .

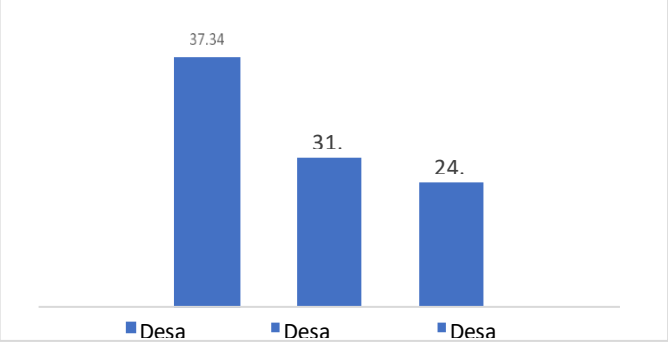

Gambar 1. Grafik Total Frekuensi Serangan Hama Penggerek Batang Sengon (Xystrocera festiva) Di 3 Tempat Tumbuh Yang Berbeda.

Pada realistik di atas menunjukkan normal dari 3 tempat eksplorasi yang paling sering terjadi serangan berulang di Kota Sinduharjo, tingkat titik tumbuh 225 mdpl sebesar 37,34%, serangan berulang terbesar kedua adalah Kota Purwomartani, tingkat titik tumbuh 127 mdpl sebesar 31,39% dan kesimpulannya, kekambuhan serangan paling sedikit terjadi di Kota Girikerto, dimana ketinggiannya tumbuh 2.500 mdpl, sebesar 24,60%.

Intensitas Serangan Hama Penggerek Batang Sengon(*Falcataria moluccana* (Miq.) Bernerby & J.W Grimes) Pada Berbagai Ketinggian Tempat tumbuh Yang Berbeda.

Tabel 2. Rata – Rata Intensitas Serangan Hama PenggerekBatang (*Xystrocera festiva*) Pada 3 Ketinggian tempatTumbuh Yang Berbeda

Desa	Ketinggian	Intensitas	Kategori
Girikerto	2.500 m dpl	25.4	Rusak ringan
Sinduharjo	225 m dpl	28.95	Rusak sedang
Purwomartani	127 m dpl	28.36	Rusak sedang

Dilihat dari tabel daya serang tipikal di atas pada 3 wilayah eksplorasi, kekuatan serang paling tinggi terjadi di Kota Sinduharjo, ketinggian titik tersebut tumbuh 225 meter di atas permukaan laut, sebesar 28,95% dengan kelas bahaya sedang, berikut Kota Purwomartani, 127 meter di atas permukaan laut, 28 ,36% dengan kelas bahaya sedang kemudian dengan kekuatan penyerangan paling kecil terjadi di Kota Girikerto, ketinggian titik tersebut bertambah 2.500 mdpl dengan klasifikasi rawan rusak 25,4%.

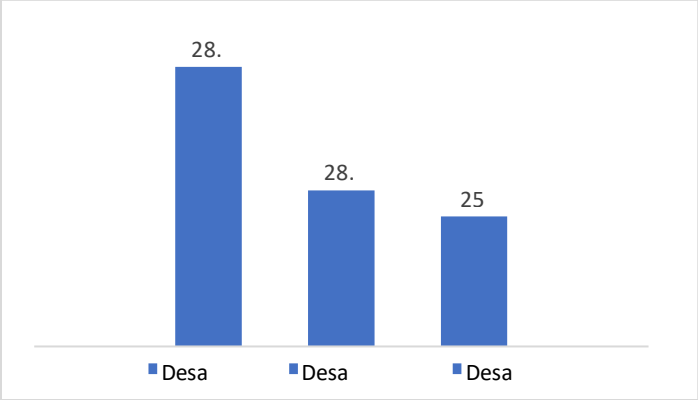

Gambar 2.Grafik Rata – Rata Intensitas Serangan HamaPenggerek (*Xystrocera festiva*) pada 3 Lokasi Penelitian.

Dilihat dari diagram daya serang tipikal di 3 wilayah pemeriksaan, terlihat bahwa gaya serang yang paling menonjol terjadi di Kota Sinduharjo, tingkat titik berkembang 225 mdpl sebesar 28,95%, Kota Purwomartani, tingkat titik. tumbuh 127 mdpl sebesar 28,36% dan kekuatan penyerangan terkecil terjadi di Kota Girikerto, tingkat tempat berkembang adalah 2.500 mdpl sebesar 25,4.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Frekusensi Serangan yang disebabkan oleh hama penggerek batang pada tegakan sengon di 3 lokasi tersebut memiliki tingkat serangan yang berbeda- beda mulai dari yang terendah terjadi di Desa Girikerto dengan ketinggian tempat tumbuh 2.500 mdpl sebesar 24,60% dengan kategori rusak ringan, Desa Purwomartani dengan ketinggian tempat tumbuh 225 mdpl sebesar 31,89% kategori rusak sedang dan yang tertinggi di Desa Sinduharjo dengan ketinggian tempat tumbuh 127 mdpl sebesar 37,34% kategori rusak sedang.
2. Kekuatan serangan penggerek batang pada sisa-sisa sengon di 3 daerah memiliki kekuatan serangan yang berbeda mulai dari yang paling kecil di Kota Girikerto dengan ketinggian 2.500 mdpl, 25,4% klasifikasi Skor 1 rusak ringan, Kota Purwomartani dengan ketinggian 127 mdpl sebesar 28,36 % dengan skor 2 sangat dirugikan dan paling tinggi di Kota Sinduharjo dengan ketinggian 225 meter di atas permukaan laut dengan skor 28,95% dengan skor 2 cukup dirugikan.

Saran

Untuk pemeriksaan lebih lanjut, batas-batas angkut hama dan daerah pengejaran dapat dimanfaatkan. Ini penting karena dapat menemukan cara terbaik untuk mengelola bug yang ada agar tidak menyebabkan kerugian keuangan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, N.T. 2012. Studi Pustaka Hama Sengon (Paraserianthes falcataria (L) Nielsen). Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.

Atmasuseno BS. (1994). Budidaya, Kegunaan, dan Prospek Sengon. Jakarta:Penebar, Swadaya, Jakarta.

G. G. J. Van Steenis. (1997). Flora. Pradnya Paramita: Jakarta

Indriantoro dan Supomo. (2010.) Data Primer Dengan Bantuan Data Sekunder". Jurnal Penelitian UIN Malang.

Kalsum, U. 2013. Pengamatan Serangga Hama Pada Tanaman Jagung Zea Mays.L. di Desa Banyu Urip Kabupaten Tanjung Lago Kabupaten Bayuasin Krisnawati, haruni., E. Varis., M. Kallio., dan M. Kanninen. 2011. *Paraserianthes falcataria* (L), Nielsen. Ekologi, Silvikultur dan Produktivitas. TiforBogor Indonesia.